

Trend Produksi Dan Produktivitas Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Selatan

Trend Palm Oil Production And Productivity Of South Borneo Province

Rusdiana

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Amuntai
rusdiana.mp@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu potensi unggulan sektor perkebunan di Kalimantan Selatan adalah kelapa sawit. Perlu pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara efisien dengan produktivitas tinggi, sehingga menghasilkan produk kelapa sawit yang berdayasaing dan berkelanjutan. Perlu adanya kebijakan pemerintah Kalimantan Selatan di sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit sehingga terjadi peningkatan produksi kelapa sawit dan peningkatan kualitas CPO yang dapat menembus pasaran dunia. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2021. Hasil penelitian yaitu produksi kelapa sawit di Kalimantan selatan setiap tahunnya dalam 10 tahun terakhir, rata-rata produksi 996.732,2 ton dengan rata-rata luas areal tanam 399.295 ha. Trend produksi kelapa sawit juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan persamaan trend yaitu $Ft = 775.734,47 + 40.181,59t$ yang dapat diartikan setiap 1 (satu) tahunnya produksi kelapa sawit Kalimantan Selatan meningkat sebesar 40.181,59 ton. Produktivitas kelapa sawit di Kalimantan Selatan cenderung meningkat dalam 10 tahun (2011-2020) dengan rata-rata produktivitas kelapa sawit sebesar 2,49 ton/ha. Peningkatan produktivitas kelapa sawit disebabkan adanya perluasan areal tanam, peningkatan produksi dan kelapa sawit adalah tanaman potensial yang merupakan unggulan Kalimantan Selatan dalam pembangunan ekonomi.

Kata kunci: Trend produksi, produktivitas, kelapa sawit

ABSTRACT

One of the leading potentials of the plantation sector in South Borneo is oil palm. It is necessary to manage oil palm plantations efficiently with high productivity, so as to produce competitive and sustainable palm oil products. There needs to be a South Kalimantan government policy in the agricultural sector, especially oil palm plantations so that there is an increase in oil palm production and an increase in CPO quality that can penetrate the world market. This research was conducted in South Borneo Province. This research was carried out in September 2021. The results of the study are that the production of oil palm in South Borneo every year in the last 10 years, the average production is 996,732.2 tons with an average planting area of 399,295 ha. The trend of oil palm production also increases every year with the trend equation, namely $Ft = 775.734,47 + 40.181,59t$ which means that every 1 (one) year, South Borneo oil palm production increases by 40.181,59 tons. Oil palm productivity in South Borneo tends to increase in 10 years (2011-2020) with an average oil palm productivity of 2.49 tons/ha. The increase in oil palm productivity is due to the expansion of planting area, increased production and oil palm is a potential crop which is the flagship of South Borneo in economic development

Keywords: Production trends, productivity, palm oil

Article History	Submitted: November 30, 2021	Approved with minor revision: November 30, 2021
	Accepted: Desember 02, 2021	Published: December, 2021

PENDAHULUAN

Kekayaan alam Indonesia sangat banyak, salah satunya adalah komoditas perkebunan kelapa sawit. Indonesia memiliki produksi kelapa sawit terbesar di dunia. Kelapa sawit adalah tumbuhan yang menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) digunakan untuk industri bahan baku minyak baik untuk makanan maupun non makanan.

Hingga saat ini kelapa sawit masih menjadi komoditas primadona di sektor perkebunan dan sebagai penyumbang devisa utama. Meskipun pada awalnya kelapa sawit dikembangkan untuk perkebunan besar, akan tetapi kelapa sawit telah berhasil dikembangkan untuk perkebunan rakyat dan telah terbukti menjadi alat yang ampuh untuk pengentasan kemiskinan di Indonesia. Selama 30 tahun terakhir, wilayah yang ditanami kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di seluruh dunia telah meningkat lebih dari 150 persen. Sebagian besar dari peningkatan ini terletak di Asia Tenggara, dengan peningkatan produksi yang luar biasa di Indonesia dan di Malaysia (Sudrajat, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018-2020, produksi perkebunan besar menurut jenis tanaman (ton) didominasi oleh jenis tanaman kelapa sawit. Produksi kelapa sawit tahun 2018 sebesar 27.586,70 ton, tahun 2019 jumlah produksi kelapa sawit yang dihasilkan sebesar 32.194,30 ton dan tahun 2020 jumlah

produksi perkebunan sawit mengalami penurunan akibat dari adanya dampak COVID-19 yaitu besar penurunannya 208,2 ton dari tahun sebelumnya.

Indikator keberhasilan pembangunan pertanian adalah dengan meningkatnya nilai ekspor komoditas pertanian. Kalimantan Selatan juga telah menyusun beberapa langkah strategis dalam rangka pembangunan sektor perkebunan khususnya kelapa sawit. Diantaranya peningkatan produksi tandon kelapa sawit melalui program PSR yang tahun 2021 ditargetkan seluas 10.700 ha.

Salah satu potensi unggulan sektor perkebunan di Kalimantan Selatan adalah kelapa sawit. Pola pengusahaan komoditas perkebunan kelapa sawit dikembangkan oleh perkebunan rakyat, perusahaan besar negara dan perusahaan besar swasta. Berdasarkan BPS Kalimantan Selatan (2021), luas areal kelapa sawit adalah 426.445 ha, 106.441 ha merupakan perkebunan rakyat, 6.489 ha perusahaan besar negara dan 313.545 ha perusahaan besar swasta. Produksi CPO dari semua pola pengusahaan kelapa sawit sebesar 1.130.746 ton.

Perkembangan luas lahan dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Kotabaru disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit di Kalimantan Selatan Tahun 2011-2020

Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
2011	353.724	757.808
2012	366.847	865.328
2013	372.720	901.077
2014	395.528	958.718
2015	398.141	995.343
2016	404.231	1.032.273
2017	423.414	1.096.525
2018	424.932	1.110.373
2019	426.445	1.119.142
2020	426.968	1.130.745
Rata-rata	399.295	996.733,2

Sumber : BPS Kalimantan Selatan tahun 2011-2020

Peningkatan luasan area perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Selatan terjadi karena meningkatnya permintaan CPO sebagai bahan baku industri dan makanan. Kecenderungan harga kelapa sawit yang sedang tinggi karena muncul euforia untuk menggunakan CPO sebagai bahan bakar pengganti minyak bumi, khususnya di negara-negara Eropa. Sedangkan pasokan CPO dunia ditentukan oleh Indonesia, sebagai produsen CPO terbesar di dunia, dan Malaysia diurutan kedua (Raharjo, 2010).

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 33 pabrik CPO yang tersebar di beberapa kabupaten, seperti Banjar, Tapin, Huku Sungai Selatan, Tabalong, Tanah Laut, Tanah Bumbu, Kotabaru dan Barito Kuala dengan kapasitas terpasang 1.500 ton TBS/jam. Kalimantan Selatan juga memiliki 2 pabrik minyak goreng (*refinery*) yang terletak di Kabupaten Kotabaru, yaitu PT. Smart Tbk dengan kapasitas 3.000 ton/hari dan PT. Golden Hope Nusantara dengan kapasitas 2.500 ton/hari. Peluang investasi industri hilir berbasis komoditas kelapa sawit yang dikembangkan di Kalimantan Selatan yaitu: Investasi di bidang industri oleokimia, seperti sabun, deterjen, produk kecantikan, semir sepatu, lilin dan tinta cetak dan Investasi di bidang industri oleofood, seperti minyak goreng, minyak salad, mentega, lemak pengganti coklat, lemak pengganti susu, dan lain-lain (Dinas PMPTSP Provinsi Kalimantan Selatan, 2020).

Perlu adanya kebijakan pemerintah Kalimantan Selatan di sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit sehingga terjadi peningkatan produksi kelapa sawit dan peningkatan kualitas CPO yang dapat menembus pasaran dunia.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti beberapa hal terkait dengan bagaimana trend produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu: BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengungkap-kan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang terjadi sebenarnya (Sugiyono, 2013).

Menjawab tujuan penelitian, untuk mengetahui bagaimana trend produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan digunakan analisis trend yaitu Least Squares Method (metode kuadrat terkecil) melalui program SPSS yang menggunakan Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui trend produksi kelapa sawit 10 tahun ke depan (2021-2030) di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_t = a + bt \quad (\text{Gaspersz, 2004})$$

Dimana:

F_t = nilai ramalan data produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan pada periode ke- t

a = intersep

b = slope dari garis kecenderungan (trend line),

t = indeks waktu ($t = 1, 2, 3, \dots, n$);

n adalah banyaknya periode waktu

Menjawab tujuan penelitian untuk mengukur produktivitas kelapa sawit digunakan rumus sebagai berikut:

Produktivitas Kelapa Sawit (ton/ha) = hasil produksi kelapa sawit (ton) dibagi luas areal tanam kelapa sawit (ha).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produksi Kelapa sawit di Kalimantan selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

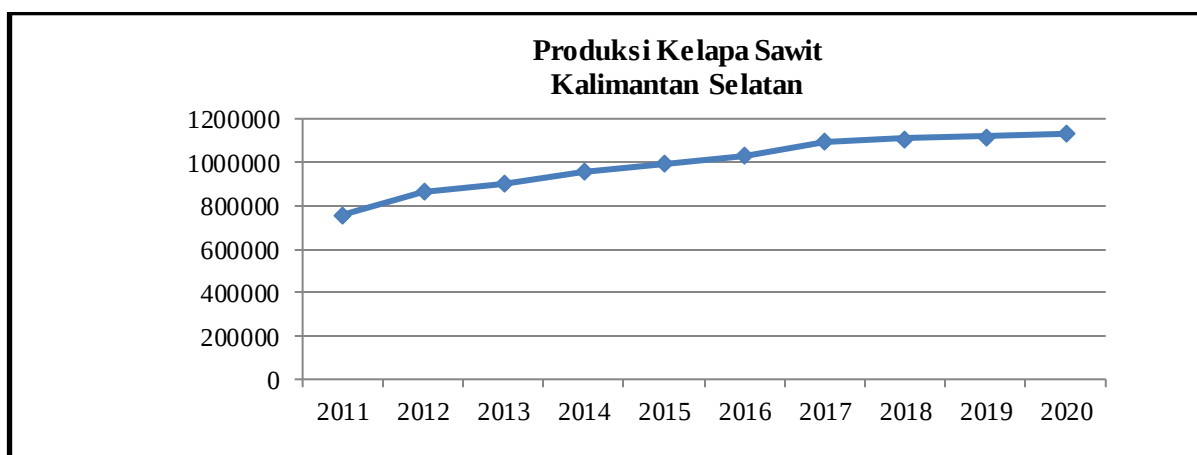
Tabel 2. Produksi Kelapa Sawit di Kalimantan Selatan

Tahun	Produksi (ton)	Peningkatan produksi (%)
2011	757.808	-
2012	865.328	14,19
2013	901.077	4,13
2014	958.718	6,40
2015	995.343	3,82
2016	1.032.273	3,71
2017	1.096.525	6,22
2018	1.110.373	1,26
2019	1.119.142	0,79
2020	1.130.745	1,04
Rata-rata	996.733,2	4,16

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2021.

Perkembangan produksi kelapa sawit dari tahun 2011-2020 di Kalimantan Selatan mengalami rata-rata peningkatan produksi sebesar 226.732,2 ton (4,16%). Produksi

kelapa sawit Kalimantan Selatan disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Data Produksi Kelapa Sawit Kalimantan Selatan 2011-2020

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat perkembangan produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan cenderung meningkat setiap tahunnya. Data produksi Kelapa sawit yang digunakan adalah data produksi 10 tahun (2011-2020).

Peramalan produksi Kelapa sawit Kalimantan Selatan tahun 2021-2030 diperoleh dengan melakukan model Trend Gerak Jangka Panjang dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (Least Square

Method) melalui program SPSS dengan rumus Regresi Linier Sederhana, dengan menggunakan data produksi kelapa sawit Kalimantan Selatan tahun 2011-2020, diperoleh hasil persamaan trend sebagai berikut:

$$F_t = 775.734,47 + 40.181,59t$$

Trend Produksi Kelapa Sawit

Dari tahun 2021-2030 disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Trend Produksi Kelapa Sawit di Kalimantan Selatan tahun 2021- 2030

Tahun	Produksi (ton)
2021	1.170.927
2022	1.211.108
2023	1.251.290
2024	1.291.471
2025	1.331.653
2026	1.371.835
2027	1.412.016
2028	1.452.198
2029	1.492.379
2030	1.532.561

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat trend produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan sebesar 40.182 ton/tahun. Pada tahun 2021 hasil peramalan

produksi kelapa sawit sebesar 1.170.927 ton dan tahun 2030 sebesar 1.532.561 ton.

Produktivitas kelapa sawit

Di Kalimantan Selatan disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Produktivitas Kelapa Sawit Kalimantan Selatan tahun 2011-2020

Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2011	353.724	757.808	2,14
2012	366.847	865.328	2,36
2013	372.720	901.077	2,42
2014	395.528	958.718	2,42
2015	398.141	995.343	2,50
2016	404.231	1.032.273	2,55
2017	423.414	1.096.525	2,59
2018	424.932	1.110.373	2,61
2019	426.445	1.119.142	2,62
2020	426.968	1.130.745	2,65
Rata-rata	399.295	996.733,2	2,49

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2021

Produktivitas kelapa sawit di Kalimantan Selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan rata-rata produktivitas kelapa sawit selama 10 tahun adalah 2,49 ton/ha.

Pembahasan

Produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam 10 tahun (2011-2020), rata-rata produksi 996.732,2 ton dengan rata-rata luas areal tanam 399.295 ha. Hal ini disebabkan prospek industri kelapa sawit kini semakin cerah baik di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia. Sektor ini akan

semakin strategis karena berpeluang besar untuk lebih berperan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional dan menyerap tenaga. Adanya kebijakan pemerintah untuk mengembangkan bahan bakar nabati (BBN) sebagai alternatif bahan bakar minyak (BBM) memberi peluang besar bagi industri kelapa sawit untuk lebih berkembang.

Pemerintah daerah Kalimantan Selatan diharapkan mampu mengoptimalkan daya saingnya untuk memperoleh nilai tambah (*added value*) yang maksimal bagi pembangunan ekonomi nasional. Ini tidak terlepas dari kenyataan, sebagian besar produk kelapa sawit nasional masih

diperdagangkan dalam bentuk CPO atau minyak goreng, belum masuk ke dalam tahap industri yang mempunyai nilai tambah besar seperti industri *bio surfactant*.

Trend produksi kelapa sawit juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan persamaan trend yaitu $F_t = 775.734,47 + 40.181,59t$ yang dapat diartikan setiap 1 (satu) tahunnya produksi kelapa sawit Kalimantan Selatan meningkat sebesar 40.181,59 ton.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alatas (2015) yang berjudul Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia yang hasil penelitiannya adalah Produksi kelapa sawit Indonesia mempunyai potensi untuk terus mengalami peningkatan, hal ini ditunjang dengan luasnya wilayah Indonesia yang memungkinkan untuk memperluas area perkebunan terutama kelapa sawit. Selain itu iklim di Indonesia sangat cocok untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya tanaman perkebunan kelapa sawit. Trend produksi sawit di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari persamaan trend $y = 559130x$ dapat diartikan setiap 1 tahun produksi sawit mengalami peningkatan sebesar 559.130 ton.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sudrajat (2020) yang menyatakan Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan industrinya telah menjadi andalan dalam perekonomian karena kelapa sawit menjadi salah satu sumber penghasil devisa dari ekspor sektor pertanian. Perkebunan kelapa sawit berkontribusi besar terhadap pembangunan daerah sebagai sumber penting dalam pengentasan kemiskinan melalui usaha budidaya dan pengolahan hilirnya. Usaha budidaya kelapa sawit memberikan pendapatan yang dapat diandalkan bagi sebagian besar penduduk miskin pedesaan di Indonesia, terutama di Sumatera dan Kalimantan. Secara umum pesatnya pertumbuhan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peningkatan permintaan minyak kelapa sawit dari berbagai negara. Peningkatan itu disebabkan oleh semakin banyaknya produk turunan yang dihasilkan dari minyak kelapa sawit, misalnya margarin, sabun atau deterjen, tambahan lemak untuk makanan.

Produk yang sedang dikembangkan saat ini adalah bahan bakar biodiesel karena memiliki prospek yang akan terus membaik seiring dengan dicanangkannya penggunaan sebagai bahan bakar alternatif berbasis minyak nabati.

Produktivitas kelapa sawit di Kalimantan Selatan cenderung meningkat dalam 10 tahun ini (2011-2020) dengan rata-rata produktivitas kelapa sawit sebesar 2,49 ton/ha. Peningkatan produktivitas kelapa sawit disebabkan adanya perluasan areal tanam, peningkatan produksi dan kelapa sawit adalah tanaman potensial yang merupakan unggulan Kalimantan Selatan dalam pembangunan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih, dkk (2019) yang berjudul Analisis Produktivitas Kelapa Sawit di Dataran Tinggi Kebun Bah Birong Ulu-PT. Perkebunan Nusantara IV. Hasil penelitiannya adalah Produktivitas kelapa sawit Kebun Bah Birong Ulu diukur dari tahun 2014-2018. Produktivitas kelapa sawit tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.280 Ton/Ha/tahun, sedangkan produktivitas kelapa sawit terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.071 ton/ha/tahun. Produktivitas kelapa sawit yang tinggi pada tahun 2017 dipengaruhi oleh jumlah produksi yang tinggi (21.331,98 ton/tahun) dan intensitas curah hujan yang merata sepanjang tahun. Produksi kelapa sawit, intensitas curah hujan dan hari hujan berkorelasi positif terhadap tingkat produktivitas kelapa sawit afdeling I Bah Birong Ulu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudrajat (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan penggunaan teknologi budidaya yang tepat, antara lain pemilihan benih dengan produktivitas tinggi dan bersertifikat, pemupukan dengan dosis yang akurat, pengendalian hama dan penyakit serta gulma secara bijaksana dengan penggunaan pestisida dan herbisida yang ramah lingkungan. Penggunaan pupuk dengan menggunakan 4 prinsip, yaitu tepat dosis, tepat waktu, tepat jenis, tepat jumlah memerlukan pengetahuan yang cukup

tentang hara mineral dan manajemen pengelolaannya

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi Kelapa sawit di Kalimantan selatan setiap tahunnya dalam 10 tahun terakhir, rata-rata produksi 996.732,2 ton dengan rata-rata luas areal tanam 399.295 ha. Trend produksi kelapa sawit juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan persamaan trend yaitu $Ft = 775.734,47 + 40.181,59t$ yang dapat diartikan setiap 1 (satu) tahunnya produksi kelapa sawit Kalimantan Selatan meningkat sebesar 40.182 ton.
2. Produktivitas kelapa sawit di Kalimantan Selatan cenderung meningkat dalam 10 tahun (2011-2020) dengan rata-rata produktivitas kelapa sawit sebesar 2,49 ton/ha. Peningkatan produktivitas kelapa sawit disebabkan adanya perluasan areal tanam, peningkatan produksi dan kelapa sawit adalah tanaman potensial yang merupakan unggulan Kalimantan Selatan dalam pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, A. (2015). *Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia*. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 1(2), 114-124.
- Aritonang, R. (2009). *Peramalan Bisnis*. Jakarta(ID): Ghalia Indonesia.

- BPS Kalimantan Selatan. (2011-2020). *Statistik Perkebunan Kalimantan Selatan tahun 2011-2020*.
- Gaspersz, Vincent. (2004). *Production Planning and Inventory Control*, Cetakan. Keempat. Jakarta: Gramedia
- Handoko, T. Hani. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketigabelas. BPFE. Yogyakarta
- Pahan, I. (2010). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Edisi IV. Jakarta(ID): Penebar Swadaya.
- Setyamidjaja, D. (2006). *Kelapa Sawit (Teknik Budidaya, Panen, dan Pengolahan)*. Yogyakarta(ID): Kanisius.
- Simangunsong, dkk. (2005). *Trend Produksi Kelapa Sawit di Dataran Tinggi (Kasus Kebun Bah Birung Ulu, Sumatera Utara)*. Jurnal Warta PPKS 2005. 13(3): hal 1 – 6.
- Sudrajat. (2020). *Kelapa Sawit: Prospek Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas*. IPB Press. Bogor.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.